

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP TENTANG MENOPAUSE DENGAN KESIAPAN MENGHADAPI MENOPAUSE DI PUSKESMAS PEKANBARU

Sasrawita

Akademi Kebidanan Helvetia Pekanbaru, Pekanbaru 28294, Indonesia

Sasra_wita@yahoo.co.id

Submitted :27-02-2017, Reviewed:07-03-2017, Accepted:22-03-2017

DOI: <http://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1853>

ABSTRACT

Central Statistics Indonesia indicates 15.2% million women entering menopause from 118 million Indonesian women. Pre menopausal syndrome experienced many women in almost all over the world, 70-80% women Europe, 60 percent America, 57 percent Malaysia, 18 percent China and 9 percent Japan and Indonesia. According data women aged 40-50 years Clinic Pekanbaru consists of 8.234 people. Survey of 10 women pre menopause, only 2 people know the signs menopause symptoms. This research to found the relationship knowledge and attitude of the mother with the readiness of menopause in the Clinic Pekanbaru. Type analytically quantitative with cross sectional design. Sample 100 mother's which pre menopause has taken by forcible entry sampling technique. analysis univariat and bivariat. Results the study showed respondents less of knowledgeable consists 53 people (53.0%), negative attitude consists of 60 people (60%), there are not ready to menopause consists of 63 people (63,0%). Result this research there is any relationship between the knowledge of the mother of the pre menopause with preparedness menopause with chi square test where p value 0,011. The other result, Relationship between attitude and readiness of the mother of menopause with value p value 0,047.

Key Words : Preparedness Menopause, knowledge, attitudes

ABSTRAK

Data Badan Pusat Statistik di Indonesia menunjukkan 15,2% juta wanita memasuki masa menopause dari 118 juta wanita Indonesia. Sindrom pre menopause dialami oleh banyak wanita hampir di seluruh dunia, sekitar 70-80% wanita Eropa, 60% di Amerika, 57% di Malaysia, 18% di Cina dan 10% di Jepang dan Indonesia. Menurut data wanita usia 40-50 tahun di Puskesmas Pekanbaru sebanyak 8.234 orang. Berdasarkan survey awal terhadap 10 wanita pra menopause, hanya 2 orang mengetahui tanda gejala menopause. Tujuan Penelitian ini mengetahui hubungan pengetahuan, sikap tentang menopause dengan kesiapan menghadapi menopause di Puskesmas Pekanbaru. Jenis penelitian adalah analitik kuantitatif dengan desain cross sectional. Sampel berjumlah 100 orang ibu pra menopause diambil dengan teknik accidental sampling. Instrumen penelitian kuesioner, pengolahan data dengan cara editing, coding, tabulating, processing, data entry dan cleaning. Analisa data secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan responden berpengetahuan kurang yaitu 53 orang (53,0%), bersikap negatif sebanyak 60 orang (60%), tidak siap menghadapi menopause sebanyak 63 orang (63,0%). Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu pra menopause dengan kesiapan menghadapi menopause dengan chi square dimana nilai p value 0,011. Terdapat hubungan antara sikap dan kesiapan ibu dalam menghadapi menopause dengan nilai p value 0,047.

Kata kunci : Menopause, Pengetahuan, Sikap

PENDAHULUAN

Satus kesehatan masyarakat selain ditunjukkan oleh angka kesakitan, angka kematian, membaiknya status gizi, juga ditunjukkan oleh meningkatnya Umur Harapan Hidup (UHH). Penduduk di Indonesia, sejalan dengan meningkatnya taraf hidup dan pelayanan kesehatan manusia, UHH semakin tinggi. Kondisi ini membuat populasi orang berusia lanjut di Indonesia semakin tinggi (Ismiyati, 2010).

Meningkatnya UHH terutama pada perempuan, mendorong kebijakan terhadap penduduk usia tua, bertambahnya jumlah penduduk tua dapat dimaknai sebagai meningkatnya tingkat kesejahteraan, meningkatnya kondisi kesehatan tetapi juga dapat dimaknai sebagai beban karena kelompok usia tua ini sudah tidak produktif lagi (Kementerian Kesehatan RI, 2015)

Seiring dengan peningkatan UHH, maka akan terjadi peningkatan penyakit-penyakit tua, khususnya pada wanita. Kejadian penyakit usia tua ini dihubungkan dengan penurunan kadar hormon estrogen. Penurunan hormon ini telah dimulai sejak usia 40 tahun (Proverawati, 2010)

Berdasarkan data statistik dari Departemen Kesehatan pada tahun 2009 penduduk Indonesia telah berjumlah 201,4 juta dan 100,9 juta diantaranya adalah wanita, termasuk 14,3 juta orang wanita berusia 50 tahun ke atas. Pada tahun 2000 jumlah penduduk wanita berusia 50 tahun ke atas telah mencapai 15,5 juta orang dan diperkirakan pada tahun 2020 jumlah perempuan hidup dalam usia menopause tersebut terus bertambah jumlahnya menjadi 30,3 juta tentunya hal ini perlu mendapatkan perhatian bagaimana kesehatan reproduksinya karena pada masa ini akan terjadi perubahan fisik dan psikologis yang dapat menimbulkan berbagai macam keluhan pada kesehatan. Wanita Indonesia yang memasuki masa premenopause saat ini sebanyak 7,4% dari populasi. Jumlah tersebut diperkirakan menjadi 11% pada 2005, kemudian naik lagi sebesar 14% pada

tahun 2015. Di Indonesia data Badan Pusat Statistik menunjukkan 15,2% juta wanita memasuki masa menopause dari 118 juta wanita Indonesia (Rasyid et al., 2014)

Sindrom pre menopause dialami oleh banyak wanita hampir di seluruh dunia, sekitar 70-80% wanita Eropa, 60% di Amerika, 57% di Malaysia, 18% di Cina dan 10% di Jepang dan Indonesia. Dari beberapa data tampak bahwa salah satu faktor dari perbedaan jumlah tersebut adalah karena pola makan. Wanita Eropa dan Amerika mempunyai estrogen yang lebih banyak dari pada Asia. Penurunan kadar estrogen tersebut sering menimbulkan gejala yang sangat mengganggu aktivitas kehidupan para wanita (Proverawati, 2010)

Gejala yang menyertai sindrom pre menopause yang meliputi *hot flushes* (rasa panas dari dada hingga wajah), *night sweat* (berkeringat di malam hari), *dryness vaginal* (kekeringan vagina), penurunan daya ingat, insomnia, depresi, *fatigue* (mudah capek), penurunan libido, *drypareunia* (rasa sakit ketika berhubungan seksual) dan *incontinence urinary* (beser) (Proverawati, 2010)

Menopause ini terjadi pada perempuan pada akhir masa siklus haid yang terakhir, namun kepastiannya apabila perempuan sudah tidak lagi mengalami siklus haid selama paling kurang 12 bulan. Karena itu masa menopause ini mulai terjadi pada rata-rata umur 50 tahun, tetapi bisa juga terjadi secara normal pada wanita yang berusia diatas atau dibawah usia 50 tahun (Mulyani, 2013)

Berdasarkan data SDKI tahun 2012 jumlah persentase menopause menurut umur 30-34 tahun sebanyak 11,4 %, 35-39 tahun sebanyak 13,6%, 40-41 tahun sebanyak 14,8%, 42-43 tahun sebanyak 17,8%, 44-45 tahun sebanyak 22,6%, 46-47 tahun sebanyak 32,6%, 48-49 tahun sebanyak 44,0% (“Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012,” 2012)

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru (2013), jumlah wanita yang berusia 45-59 tahun di seluruh puskesmas

yang berada di Kota Pekanbaru yaitu 23993 orang. Sedangkan jumlah wanita pra menopause usia 40-50 tahun yang terbanyak berada di Puskesmas Payung Sekaki yaitu sebanyak 8234 orang (Pekanbaru, 2014)

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di Puskesmas Payung Sekaki dengan cara wawancara pada 10 wanita pra menopause didapatkan hasil bahwa terdapat 2 orang wanita pra menopause mengetahui tanda gejala menopause yaitu seperti haid tidak teratur, adanya rasa panas pada daerah wajah dan emosi tidak terkontrol. Sedangkan 8 orang ibu pra menopause lainnya tidak mengetahui tanda gejala tentang menopause, seperti merasakan berbagai keluhan dan kecemasan yang dialaminya sehingga menimbulkan kecemasan dan datang ke petugas kesehatan karena khawatir akan dirinya dan mereka bersikap biasa saja dalam menghadapi menopause karena mereka tidak tahu atau kurang paham apa yang akan terjadi setelah menopause.

Berdasarkan keterangan diatas peneliti tertarik mengambil judul tentang “Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Menopause dengan Kesiapan Menghadapi Menopause di Puskesmas Pekanbaru”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian *analitik kuantitatif* dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru pada bulan Februari-Mei tahun 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu Pra Menopause yang berkunjung di Puskesmas Payung Sekaki sebanyak 8.234 orang dan sampel berjumlah 100 responden dengan teknik pengambilan sampel secara *accidental sampling* dengan menggunakan kuesioner. Data di analisa menggunakan *uji chi square*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Data Umum

Hasil distribusi frekuensi karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Pendidikan dan Pekerjaan.

No	Kategori Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	37	45,0%
2	SMP	24	24,0%
3	SMA	25	25,0%
4	PT	14	14,0%
Total		100	100,0 %

Kategori Pekerjaan			
1	Tidak Bekerja	88	88,0%
2	Bekerja	12	12,0%
Total		100	100,0%

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa hampir sebagian besar responden berpendidikan SD yaitu 37 (37%) orang responden dan mayoritas responden tidak bekerja yaitu 88 (88,0%) orang responden.

2. Analisis Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini meliputi :

- 1) Kesiapan menghadapi menopause.

Hasil distribusi frekuensi kesiapan menghadapi masa menopause dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kesiapan Menghadapi Menopause.

No	Kategori Kesiapan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Siap	63	63,0 %
2	Siap	37	37,0%
Total		100	100,0 %

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki ketidaksiapan dalam menghadapi masa menopause sebanyak 63 orang responden (63,0%).

- 2) Pengetahuan

Hasil distribusi frekuensi pengetahuan responden tentang menopause dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Menopause.

No	Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	53	53%
2	Baik	47	47%
Total		100	100,0 %

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa lebih dari separuh responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 53 responden (53%).

3) Sikap

Hasil distribusi frekuensi sikap responden tentang menopause dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Sikap tentang Menopause.

No	Kategori Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Negatif	60	60,0 %
2	Positif	40	40,0%
Total		100	100.0 %

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki sikap negatif sebanyak 60 responden (60,0%).

3. Analisis Bivariat

3.1 Hasil hubungan pengetahuan tentang menopause dengan kesiapan menghadapi menopause dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5 Hubungan Pengetahuan tentang Menopause dengan Kesiapan Menghadapi Menopause.

Pengetahuan	Kesiapan				Total	P Value
	Tidak Siap		Siap			
	n	%	n	%	N	%
Kurang	4	40,0	1	13,0	53	53,0
Baik	2	23,0	2	24,0	47	47,0
Total	6	63,0	3	37,0	10	100,0
	3	%	7	%	0	%

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa 40 orang (40,0%) responden memiliki ketidaksiapan dalam menghadapi menopause dengan pengetahuan kurang. Hasil uji statistik diperoleh hasil *p* value 0.011, maka *H*₀ ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu pra menopause dengan kesiapan dalam menghadapi masa menopause.

3.2 Hasil hubungan sikap tentang menopause dengan kesiapan menghadapi menopause dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 6 Hubungan Sikap tentang Menopause dengan Kesiapan Menghadapi Menopause.

Sikap	Kesiapan				Total	P Value
	Tidak Siap		Siap			
	n	%	n	%	N	%
Negatif	4	43,0	1	17,0	60	60,0%
Positif	2	20,0	2	20,0	40	40,0%
Total	6	63,0	3	37,0	10	100,0
	3	%	7	%	0	%

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa 43 orang (43,0%) responden memiliki ketidaksiapan dalam menghadapi menopause dengan sikap negatif. Hasil uji statistik diperoleh hasil *p* value 0,047 yaitu *p* value < 0,05 maka *H*₀ ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu pra menopause dengan kesiapan dalam menghadapi masa menopause.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Menopause dengan Kesiapan Menghadapi Menopause.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa 40 orang (40%) pengetahuan kurang tidak siap menghadapi menopause, 13 orang (13%) pengetahuan kurang siap menghadapi menopause dan 23 orang (23%) pengetahuan baik tidak siap menghadapi menopause, 24 orang (24%) pengetahuan baik siap menghadapi menopause. Hasil uji statistik diperoleh hasil *p* value 0.011 artinya *p* value < 0,05 maka *H*₀ ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu pra menopause dengan kesiapan dalam menghadapi masa menopause.

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yaitu diantaranya tingkat kecerdasan, tingkat emosional, pendidikan, lingkungan, sosial budaya atau tingkat ekonomi masing-masing. Dari pengetahuan tersebut dapat diambil, dipahami, diaplikasi, dianalisis, disintesis dan kemudian dievaluasikan dengan cara dan pemahaman masing-masing (Aryani, 2014)

Pengetahuan salah satunya didukung oleh pendidikan, pendidikan yang memadai akan memudahkan seseorang memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang menopause. Pemahaman yang baik tentang seluk beluk menopause akan menunjang kesiapan wanita dalam menghadapi menopause. Tingkat pendidikan yang baik akan mempengaruhi seseorang dalam pengembangan nalar dan analisa. Dengan daya nalar yang baik akan memudahkan untuk meningkatkan pengetahuan, salah satu cara yang baik dalam rangka memberikan informasi dan pesan kesehatan. Pengetahuan tentang suatu objek juga dapat diperoleh dari pengalaman guru, orang tua, teman, buku dan lain-lain (Rasyid et al., 2014)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurmala, 2010) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan, Peran Suami, dan Usia pada Wanita Dalam Menghadapi Masa Menopause di Desa Jeulingke Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh menunjukkan dari 42 responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang masa menopause terdapat 34 responden (81%) tidak siap dalam menghadapi masa menopause, dan dari 21 responden yang memiliki pengetahuan baik tentang masa menopause terdapat 14 responden (66,7%) siap dalam dalam menghadapi masa menopause. Hasil uji chi-square diperoleh p value = 0,001 sehingga didapat bahwa $p < 0,05$ yang artinya H_0 diterima atau ada hubungan pengetahuan pada wanita dengan kesiapan dalam menghadapi masa menopause di Desa Jeulingke Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh (Nurmala, 2010)

Hasil penelitian lain dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Menopause dengan Kesiapan Ibu Premenopause di RT.004 RW.005 Kelurahan Sepanjang Jaya Kota Bekasi” juga menunjukkan terdapat hubunagn tingkat pengetahuan tentang menopause dengan kesiapan ibu premenopause dengan p value = 0,000 (BR Karo, 2011)

Menurut asumsi peneliti kurangnya pengetahuan tentang menopause dilatar

belakangi pendidikan yang rendah dan kurangnya informasi yang didapatkan oleh ibu pra menopause sehingga kesiapan ibu pra menopause dalam menghadapi masa menopause masih kurang dan menyebabkan banyaknya ibu pra menopause tidak mengetahui tentang tanda-tanda masa menopause serta kurangnya kunjungan ke tenaga kesehatan mengenai gejala-gejala yang muncul sebagai tanda awal masa menopause. Pengetahuan yang cukup akan membantu ibu pra menopause memahami dan mempersiapkan dirinya menghadapi masa menopause dengan lebih baik, dengan memahami menopause diharapkan ibu pra menopause mampu melakukan upaya pencegahan sedini mungkin untuk siap memasuki umur menopause tanpa mengalami keluhan-keluhan yang berat.

2. Hubungan Sikap Ibu tentang Menopause dengan Kesiapan Menghadapi Menopause.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa 43 orang (43%) memiliki sikap negatif tidak siap menghadapi menopause, 17 orang (17%) memiliki sikap negatif siap menghadapi menopause, dan 20 orang (20%) memiliki sikap positif tidak siap menghadapi menopause, 20 orang (20%) memiliki sikap positif siap menghadapi menopause. Hasil uji statistik diperoleh hasil p value 0.047, maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu pra menopause dengan kesiapan dalam menghadapi masa menopause.

Sikap merupakan perasaan atau pandangan seseorang yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu objek atau stimulasi. Menurut pandangan Bem dalam *Self Perception Theory* orang bersikap positif/negatif terhadap suatu objek dibentuk melalui pengamatan pada perilaku sendiri. Ibu pra menopause yang memiliki sikap positif mendorong mereka untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi menopause, sebaliknya sikap negatif lebih dominan tidak mempersiapkan dirinya dalam menghadapi menopause (Aryani, 2014)

Tidak adanya pengalaman yang dimiliki oleh seseorang dengan suatu objek psikologis, cenderung akan membentuk sikap negatif terhadap objek tersebut. Sikap akan mudah terbentuk jika yang dialami seseorang terjadi dalam situasi yang melibatkan emosi, karena penghayatan akan pengalaman lebih efektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuk arah sikap tertentu (Kumalasari, 2014)

Rata-rata pendidikan yang diterima oleh responden sampai pada batas Sekolah Dasar (SD) merupakan hambatan bagi responden untuk memotivasi diri dalam mempersiapkan menopause, karena tingkat pendidikan dasar masih memiliki keterbatasan dalam menyerap dan mengolah informasi yang didapat, selain itu juga kurang memiliki kemampuan dalam menganalisis kebutuhan, sehingga menyebabkan sikapnya juga negatif (Kumalasari, 2014)

Faktor pekerjaan juga mempengaruhi perilaku setiap individu, dimana wanita yang bekerja pada umumnya mempunyai cara berpikir yang tidak sempit, merasa lebih aman dan mempunyai kepercayaan terhadap diri sendiri dan kemampuannya. Pada penelitian ini rata-rata responden tidak bekerja sehingga cara berpikirnya masih sempit dan sulitnya menerima informasi-informasi (Rasyid et al., 2014)

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Finta Kumalasari yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu premenopause mempunyai sikap negatif dalam menghadapi perubahan fisiologis pada masa menopause di Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto yaitu 41 orang (56,2%) (Kumalasari, 2014)

Hasil penelitian lain dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kecemasan Menghadapi Menopause di Kelurahan Tanggikiki Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo Tahun 2014” menunjukkan sikap kurang baik menghadapi menopause sebanyak 24 orang (40,7%) dan sikap baik menghadapi menopause sebanyak 35 orang (59,3%) (Rasyid et al., 2014)

Menurut asumsi peneliti bahwa ada hubungan sikap ibu pra menopause terhadap kesiapan menghadapi menopause dikarenakan tingkat pendidikan dan pekerjaan sehingga mempengaruhi sikap responden terhadap perubahan pada masa menopause. Sikap positif dari ibu yang akan menghadapi menopause mampu mengalihkan perasaan yang tidak menyenangkan ke hal-hal positif pula dengan cara melakukan aktivitas yang berguna. Penerimaan yang positif terhadap masa menopause sebagai upaya mempersiapkan diri secara fisik dan psikis sejak dini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Pekanbaru dapat diambil kesimpulan sekaligus menjawab tujuan umum dan khusus sebagai berikut : terdapat 37 orang (37,0%) responden yang memiliki pendidikan SD, dan mayoritas responden yang tidak bekerja sebanyak 88 orang (88,0%), lebih dari separuh yaitu 53 orang (53%) orang responden memiliki pengetahuan kurang tentang menopause, lebih dari separuh yaitu 60 orang (60,0%) responden memiliki sikap negatif tentang menopause, adanya hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan tentang menopause dengan kesiapan menghadapi menopause di Puskesmas Pekanbaru dengan *p value* sebesar 0,011, adanya hubungan yang signifikan antara hubungan sikap tentang menopause dengan kesiapan menghadapi menopause di Puskesmas Pekanbaru tahun 2016 dengan *p value* sebesar 0,047.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, A. P. (2014). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi*.
- BR Karo, M. (2011). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menopause Dengan Kesiapan Ibu Premenopause Di Rt . 004 Rw . 005 Kelurahan Sepanjang Jaya Jurnal Marni Br Karo Program Studi S1 D Iii Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan

